

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilakukan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

#### **B. Teknik Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2015-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel dimana peneliti memiliki ujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah secara lengkap periode 2015-2018.
2. Perusahaan yang membagikan laba positif pada periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2015-2018.

#### **C. Jenis Data**

Pada penelitian ini menggunakan data panel, dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam

artian peneliti sebagai tangan kedua Rahmawati dkk (2017:4). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan keuangan perusahaan Manufaktur yang dapat diperoleh dari situs bej, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , dan kantor bursa efek indonesia.

#### **E. Definisi Operasional variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel independen kebijakan hutang Profitabilitas serta variabel moderasi kebijakan dividen.

##### **1. Variabel Dependen**

Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual Husnan (2000). *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sari (2013), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan Prasetia dkk (2014). Secara sistematis *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Tandelilin (2010:385)

$$PBV = \frac{\text{harga pasar persaham}}{\text{nilai buku persaham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Struktur Modal

Husnan (2000) menyatakan struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai. Brigham dan Houston (2001) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade off*) antara risiko dan tingkat pengembalian. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dalam

penelitian Prasetia dkk (2014). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Equitas)}}$$

b. Profitabilitas

Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan dikatakan sebagai profitabilitas Brigham dan Houston (2001). Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun kegiatan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROA adalah yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan dengan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut dalam Hanafi (2016:81)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

### 3. Variabel Moderasi

Kebijakan Dividen (KD)

Kebijakan dividen merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. *Proxy* dari kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)* Mardiyati dkk (2012). Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut dalam Tandelilin (2010:376)

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai perusahaan}}{\text{laba perusahaan}}$$

#### F. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda atau MRA (*moderate regression analysis*) dengan menggunakan aplikasi *e-views 10*. Analisis ini digunakan sebagai alat analisis data untuk menguji pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel moderasi sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependent pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1DER + b_2ROA + b_3DPR + e \text{ (Model 1)}$$

$$PBV = a + b_1DER + b_2ROA + b_3DPR + b_4DER.DPR + e \text{ (Model 2)}$$

$$PBV = a + b_1DER + b_2ROA + b_3DPR + b_4ROADPR + e \text{ (Model 3)}$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
a	= Nilai Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefesien Regresi Variabel Independen
DER	= Kebijakan Hutang
ROA	= Profitabilitas
DPR	= Kebijakan Deviden
e	= Standar Eror

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik *deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi Statistik pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *sweekness* (kemencengan distribusi) menurut Rahmawati dkk (2017:240)

Analisis deskriptif juga berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey, atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik. Dengan metode statistik deskriptif kita akan mengetahui klasifikasi data, kecenderungan pemusatan maupun dispersi data dan penyajian data dalam berbagai bentuk grafik Rahmawati (2017:240).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan penggunaan model dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi tidak terdapat Multikolinearitas, Heteroskedastisitas serta Autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel residual atau pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model penelitian regresi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak normal. Metode pertama yang digunakan adalah metode pendekatan *grafik normal probability plot* dengan membandingkan distributif kumulatif dan distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode metode kolmogorov smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan Atau tingkat signifikansi  $> 0,05$  data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila tingkat signifikansi  $< \alpha (0,05)$  data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal Ghozali (2018:161).

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji glejser untuk menguji apakah ada kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model

regresi. Hasil data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai profitabilitasnya  $> 0,05$  Ghozali (2018:137).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:121) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antarakesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *poblem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Beberapa cara digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi:

#### 1) Uji Durbin-Watson

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas.

Tabel 3.1  
Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 < du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

## 2) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji autokorelasi dengan LM Test, terutama digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*, sehingga uji LM kadang disebut Uji *Breusch-Godfrey*.

### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Untuk mengetahui apakah terdapat data atau tidak multikolinieritas di dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat *Ivariance inflation faktor* (VIF) merupakan faktor penambah ragam. Jika nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas Ghazali (2018:107).

## 3. Moderator Regression Analysis (MRA)

*Moderat regression analisis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator Ghazali (2018:227). Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi, analisis regresi moderasi melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan

sebagai variabel yang mempekuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Klasifikasi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Klasifikasi moderasi

No	Tipe moderasi	Koefisien
1.	Pure moderasi	B3 tidak signifikan B4 signifikan
2.	Quasi moderasi	B3 signifikan B4 signifikan
3.	Homologiser moderasi	B3 tidak signifikan B4 tidak signifikan
4.	Prediktor moderasi	B3 signifikan B4 tidak signifikan

Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi koefisien B4 dari interaksi variabel independen dan variabel moderasi ( variabel independen\*variabel moderasi) Ghazali (2018:222).

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait Rahmawati dkk (2017:212). Selain itu, Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Model regresi layak digunakan apabila hasil pengujian dengan uji F menunjukkan hasil  $< 0,05$  Ghazali (2011).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dikenal dengan uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen Rahmawati dkk (2017:214). Langkah Pengujian Hipotesis:

1) Menentukan  $H_0$  Dan  $H_a$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$  : Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

3) Kesimpulan

Dengan membandingkan P Value dengan Taraf Signifikan

Jika P Value > Taraf Signifikan, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Jika P Value < Taraf Signifikan, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Rahmawati dkk (2017:211)